

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia ialah negara berkembang yang menitik beratkan perkembangan ekonomi serta pembangunan kearah yang lebih baik. Hal ini telah dimulai dengan didapatinya dengan bentuk usaha-usaha berskala besar ataupun kecil yang bermacam-macam. Salah satu tipe usaha yang ada di indonesia ialah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM adalah salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dalam perekonomian nasional (Kusuma & Lutfiany, 2019).

Penyebab hal tersebut adanya keragaman budaya, agama, adat, dan wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan juga memiliki sumber daya yang beragam pula, sehingga perkembangan UMKM di Indonesia sangat cepat dan pesat. Kebanyakan UMKM tumbuh pada daerah yang kaya akan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang memadai dan tingkat pengujung daerah menjadi tolak ukur berkembangnya UMKM. Pertumbuhan pelaku UMKM yang terus bertambah mencerminkan kemampuan yang besar apabila sanggup dikelola dengan baik untuk menompang perekonomian negara (Pardita et al., 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diberbagai negara, termasuk Indonesia merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang dinamis. Pelanggannya berasal dari kelas menengah dan kelas bawah. Karena Sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah

berasal dari usaha kecil atau perumahan. UMKM dapat dianggap sebagai urat nadi dalam proses membangun Kembali perekonomian nasional, baik secara ekonomi maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM semakin dipandang sebagai metode yang layak untuk meningkatkan tingkat perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam sistem perekonomian negara kita sebagai penggerak sektor informal di Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja terbesar. Karena, UMKM di negara kita harus dianalisis dengan cermat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Wati, 2011).

Pemerintahan harus senantiasa memperhatikan para pelaku usaha tersebut agar UMKM di Indonesia dapat sejahtera dan berkontribusi bagi keberhasilan perekonomian negara. UMKM merupakan peluang usaha yang didukung oleh pemerintah karena semakin banyak orang yang ingin berwirausaha. Semakin baik perekonomian suatu daerah karena mereka dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa temuan dari hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berperan penting terhadap keuangan UMKM. Dengan demikian tujuan dari penelitian adalah menganalisis dan mengkaji Kembali literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan Akses permodalan terhadap kinerja UMKM berdasarkan berbagai fenomena dan temuan penelitian dari kalangan akademis. Kondisi UMKM yang masih konvensional karena keterbatasan pengetahuan keuangan atau manajemen keuangan sehingga kinerja UMKM masih kurang dari

pencapaian target. Salah satunya kendala yang dihadapi UKM adalah kinerja. Relevansi masalah kinerja, mengingat margin keuntungan UMKM ditentukan oleh kinerja. UMKM dengan margin keuntungan yang tinggi mungkin dapat memperluas operasi mereka lebih jauh. UMKM di sisi lain, berada di ambang kegagalan jika margin keuntungan rendah. Manajemen keuangan merupakan hal yang sangatlah mutlak yang dilakukan oleh setiap pengusaha bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Mulai dari skala kecil, menengah sampai skala besarpun masih harus wajib melakukan manajemen keuangan untuk bisnisnya. Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tidak melakukan perencanaan atau manajemen keuangan dapat dipastikan akan mengalami sebuah kegagalan. Sebab para pelaku bisnis tidak melakukan manajemen modal dimana itu berarti bahwa mereka tidak bisa memastikan jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran yang terus digunakan dalam berbisnis.

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan pengelolaan keuangan, literasi keuangan, akses permodalan sebagai indikato pengukuran keberhasilan kinerja itu sendiri. Kinerja bisnis dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan untuk bertahan (Hartini, 2012).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang berada di jawa tengah. Menurut badan pusat statistic luas wilayah kabupaten jepara tercatat 1004,132 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 16 Kecamatan. UMKM di Kabupaten

Jepara mempunyai jenis yang beragam. Data terakhir yang diterima Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara jumlah UMKM adalah sebanyak 81.399 Unit usaha yang tersebar diberbagai kecamatan di Kota Jepara yang terdiri dari:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut sector ekonomi tahun 2023 di Kabupaten Jepara**

Sektor Ekonomi	Jumlah Unit			Total Unit Usaha
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
Pertanian, Pertenakan, Kehutanan, dan Perikanan	19.635			19.635
Pertambangan dan Penggalian		81		81
Industri Pengolahan	28.145	2.333	106	30.585
Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.745	5		1.750
Bangunan		125	83	208
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	26.990	1.266	58	28.314
Pengangkutan dan Komunikasi	129	148		277
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan		21		21
Jasa-jasa Swasta	528			528
Total	77.173	3.979	247	81.399

Sumber: Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja, Dan Transmigrasi Kabupaten Jepara Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa banyak UMKM yang tumbuh di kabupaten jepara. Untuk itu berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara Bersama CRS, PLN Tanjung Jati B untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Jepara. Salah satunya upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan manajemen keuangan di selenggarakan di rumah kreatif BUMN Jepara Jl R.A Kartini No.23 Kauman Jepara, senin (30/9) diikuti oleh

beberapa UMKM di Jepara yang sudah bergabung dengan narasumber dari dinas koperasi, UMKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara. Pelatihan yang diberikan yaitu penyusunan laporan keuangan dengan tujuan agar pelaku UMKM di Kabupaten Jepara dapat menyediakan informasi posisi keuangan, mengetahui kinerja, dan mempermudah mereka dalam pengambilan keputusan.

Namun meskipun sudah diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang diharapkan pelaku UMKM terkait hal tersebut mereka diberikan modal dan diberikan pelatihan secara berkelanjutan. Karena pelatihan maupun sosialisasi yang sudah-sudah bersifat seminar sehari dan hanya memberikan teori, namun kurang dalam praktiknya. Akibatnya masih banyak pelaku UMKM di jepara yang belum menyusun laporan keuangan dengan baik. Bahkan masih banyak yang tidak melakukan pencatatan. Pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sebatas pendapatan dan pengeluaran. Alasan lain UMKM di kabupaten jepara masih enggan membuat laporan keuangan karena belum mengetahui manfaat yang didapat.

Ketua DPD HIPSI (Dewan Pimpinan Daerah Himma Pengusaha Santri Indonesia) Kabupaten Jepara, Syaiful M. Abidin, bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara dalam acara Pelatihan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Manajemen Keuangan. Ia juga menekankan, apabila permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Jepara saat ini adalah mengenai pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik, terutama pencatatan keuangan usaha, dan tidak adanya pemisahan antara uang untuk

usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga kondisi keuangan pemilik UMKM tidak diketahui secara jelas. Kebanyakan dari mereka tidak begitu mengetahui pertumbuhan modal ataupun jumlah laba yang diperoleh. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan membuat mereka sulit untuk dapat mengembangkan usahanya.

UMKM Di Kabupaten Jepara memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan perekonomian, akan tetapi di sisi lain juga terdapat banyak hambatan yang sering terjadi. Maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Adapun faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian yaitu pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. (Jepara.go.Id, 2023).

Faktor yang pertama yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah terbesar bagi UKM, karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik pada UKM akan menurunkan kinerja dan mempersulit akses pembiayaan. Risnaningsih, (2017) dan Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka, (2018) dikutip Rumbianingrum mengatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu mata pelajaran yang sering diabaikan oleh pelaku usaha mikro, terutama dalam penerapan prinsip pengelolaan keuangan dan manajemen yang baik. Masalah manajemen keuangan mungkin menjadi faktor utama di balik kegagalan UKM. Pengelolaan keuangan UMKM sebaiknya menerapkan metode yang praktis dan terstruktur dalam pengelolaan keuangan dengan

praktik pembukuan yang baik.

Faktor yang kedua yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan yaitu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM perusahaan tentang keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan memahami pendapatan dan pengeluaran, tabungan, asuransi dan investasi (Baharuddin, 2022). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat bahkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang, Oleh sebab itu masyarakat utamanya pemilik usaha penting untuk memahami konsep keuangan dengan baik (Ilarrahmah & Monica Dewi, 2021). Menurut Septiani & Wuryani, (2020) Menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya.

Fakto ketiga yaitu akses permodalan. Modal usaha ini sendiri dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satu yang paling banyak diminati adalah kredit modal perbankan. Rumitnya persyaratan dalam memperoleh kredit perbankan merupakan salah satu alasan UMKM sulit mendapat modal perbankan (Suastini et al., 2018).

Research gap pada penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustikarini dan Fitriasisari yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan pemerintahan. Sedangkan penelitian menurut Dewa Ayu putu Mas Satyawati, I Gusti Ayu Wimba, Made Dian Putri Agustina (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja keuangan UMKM.

Research gap pada penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Emely Lisbet Uta Bahari, Ivonne S. Saerang, dan Victoria N. Untu (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM. Sedangkan penelitian menurut Farida Ariani Hehanussa, Wa Ode Dewi (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan secara Bersama-sama (simultan) terhadap kinerja usaha UMKM.

Research gap pada penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Rr. Friska Aulia Utami (2023) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian menurut Kadek Agus Suardana, Lucy Sri Musmini (2020) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja UMKM. Maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara**”.

## 1.2. Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan penelitian agar permasalahan yang akan diteliti mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas maka peneliti memberikan Batasan masalah, Adapun Batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y). sedangkan variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Akses Permodalan (X3).
2. Objek penelitian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Jepara.

## 1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah manajemen keuangan yang menjadi faktor utama dalam kegagalan UKM.
2. Permasalahan literasi keuangan pada pelaku usaha Sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik cenderung mengelola keuangan tidak secara sistematis, biasanya mereka mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usahanya, sehingga hal tersebut menghambat perkembangan para pelaku usaha.
3. Permasalahan akses permodalan disebabkan karena kendala administrasi dan kendala lainnya yang membuat para pelaku UMKM sulit mendapat akses pembiayaan.

Berdasarkan permasalahan maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
3. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?
4. Apakah pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban yang dikehendaki dalam rumusan masalah. Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refferensi dan bacaan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, literasi keuangan, akses permodalan terhadap kinerja UMKM di kabupaten jepara.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tempat untuk menerapkan teori yang didapat selama mengikuti mata kuliah dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen.